

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana alam banjir merupakan bencana yang cukup umum terjadi saat pada musim penghujan yang melanda beberapa daerah di Indonesia terutama di daerah provinsi DKI Jakarta. Banjir yang melanda provinsi DKI Jakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor alam berupa tingginya tingkat curah hujan di atas normal serta terjadinya fenomena pasang naik air laut. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya bencana banjir berupa aktivitas dari manusia yang diantaranya aktivitas penggunaan lahan yang tidak tepat, pemukiman penduduk pada bantaran sungai dan pada daerah resapan air, aktivitas penggundulan hutan, pembuangan sampah pada aliran sungai dan aliran air dan sebagainya (Soehatman, 2010). Kerugian yang timbul akibat dari terjadinya bencana banjir di Jakarta berupa lumpuhnya aktivitas warga Jakarta. Dampak yang ditimbulkan antara lain banyaknya rumah warga yang terendam banjir sehingga warga harus mengungsi ke tempat pengungsian, hal tersebut menimbulkan rentetan dampak lanjutan seperti sekolah yang mengalami bencana banjir yang memaksa pihak sekolah harus menunda proses belajar yang mengakibatkan para pelajar mengalami ketertinggalan pada materi pembelajaran. Dampak lain yang ditimbulkan banjir adalah kerugian materi yang berupa hilangnya dokumen atau arsip administrasi pihak sekolah dan sarana dan prasarana media pembelajara. Upaya pengurangan resiko bencana atau mitigasi untuk mengurangi dampak kerugian akibat bencana banjir yang sering terjadi di sekolah perlu dilakukan untuk mengurangi kerugian dari bencana banjir.

Penelitian oleh (Mudavanhu, 2015) menyatakan bahwa peningkatan intensitas serta frekuensi banjir menjadi sebuah ancaman untuk infrastruktur masyarakat serta mempengaruhi kesejahteraan anak-anak dari segi akses pangan dan kesehatan, kehadiran di sekolah serta proses belajar mengajar, akses air bersih dan sanitasi serta keamanan fisik (kesehatan) dan sosial. Penelitian ini menunjukkan banjir berdampak hilangnya kesempatan belajar anak, wabah

penyakit yang dapat mengancam kesehatan anak, sehingga mengakibatkan indeks prestasi anak menjadi rendah akibat dari munculnya penyakit yang membuat anak-anak tidak hadir dalam sekolah.

Upaya untuk mengurangi resiko serta pencegahan dari bencana banjir di Indonesia khususnya DKI Jakarta, berupa penggalian sumur resapan. Penggalian sumur resapan termuat dalam Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sumur Resapan. Pada pergub ini mewajibkan perorangan dan badan hukum untuk membuat sumur resapan kepada pemilik bangunan yang Gedung atau bangunan yang dimiliki yang menutup permukaan tanah serta setiap pemohon pengguna air tanah. Jika pemilik bangunan tidak melaksanakannya maka sanksi administratif akan diberikan berupa peringatan, pembekuran, pencabutan izin, hingga sanksi pidana. Selain itu sumur resapan juga diatur dalam UU 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, PerMen Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.11/PRTM/2014 tentang Pengelolaan Air Hujan Pada Bangunan Gedung Dan Persilnya, serta PerMen Lingkungan Hidup No. 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan.



Gambar 1.1 Proyeksi Daerah Tenggelam Pulau Jawa pada 2030

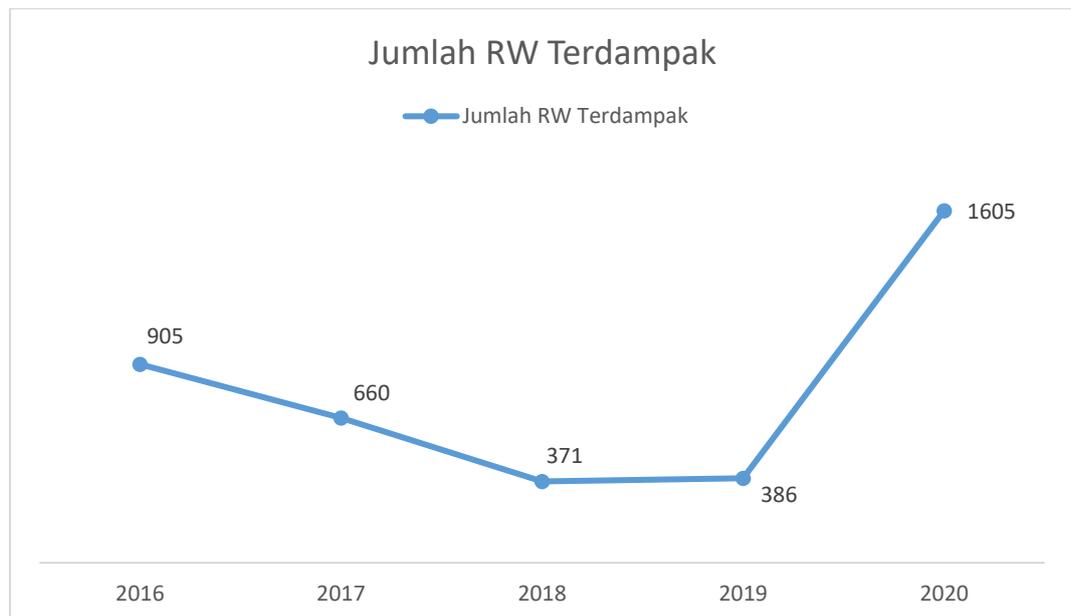
(Sumber: Climate Central)

Dapat dilihat pada gambar 1.1 dimana terdapat proyeksi daerah pulau Jawa yang akan tenggelam pada 2030 yang telah diproyeksikan oleh *Climate Central*. Terlihat beberapa lokasi pantai di Banten, seperti Anyer pun akan tenggelam dalam waktu 10 tahun mendatang. Wilayah Jawa lainnya seperti Indramayu, Cirebon, Nusa Kambangan, sebagian wilayah Tegal, Pemalang, Pekalongan, Semarang, Demak, hingga Surabaya juga akan berada di bawah permukaan air.



Gambar 1.2 Proyeksi Daerah Tenggelam DKI Jakarta pada 2030
(Sumber: Climate Central)

Kemudian dapat dilihat pada gambar 1.2 dimana terdapat proyeksi daerah DKI Jakarta yang akan tenggelam pada 2030. Terlihat data peta memprediksi bagian Jakarta Utara hingga Barat terancam tenggelam. Wilayah itu mencakup Pantai Indah Kapuk, Kota Tua, Ancol, Monas, Kalideres, hingga wilayah Bekasi, Tangerang, dan sekitarnya pun akan terkena dampaknya.



Gambar 1.3 RW Terdampak Banjir di DKI Jakarta 2015-2020
(Sumber: data.jakarta.go.id)

Dapat dilihat pada gambar 1.3, terdapat data jumlah RW terdampak dalam 5 tahun terakhir di DKI Jakarta. Terlihat bahwa pada tahun 2020 terdapat lonjakan yang tinggi, sebesar 1605 RW terdampak banjir di DKI Jakarta. Hal ini menandakan

perlu dilakukan suatu langkah cepat untuk mencegah terjadinya peningkatan terdampak banjir di DKI Jakarta.

Tepat pada Hari Air Sedunia, yakni 22 Maret 2020, berdiri sebuah kewirausahaan sosial bernama SolusiBanjir.id yang memiliki fokus pada edukasi dan penyediaan solusi untuk mengelola banjir dan konservasi air melalui aksi bijak kelola air dan resapan air. SBID adalah *subsidiary startup* dari PT. Greeneration Indonesia, yang merupakan organisasi berkelanjutan yang fokus pada isu lingkungan dan inisiator entitas lainnya pada lingkup serupa, yakni Waste4Change dan Greeneration Foundation. SBID memiliki visi “Indonesia bebas banjir” dengan misi “Mempermudah implementasi solusi banjir”.

Selama ini SBID mengunggulkan *digital marketing* melalui media sosial dan website, serta *door to door marketing* ke *potential customer*. SBID membutuhkan sebuah rencana baru yang bisa dijadikan dasar dalam memperbaiki dan mengembangkan bisnisnya. Melihat lonjakan banjir yang terjadi, SBID tidak ingin diam dan memerlukan strategi pengembangan bisnis yang tepat. Maka dari itu SBID memerlukan audit untuk melahirkan ide dan masukan dalam pengembangan bisnisnya untuk mengatasi kekurangan dari keadaan sekarang. Dalam strategi mengembangkan bisnis, diperlukan pemetaan bisnis yang baik dan terstruktur dalam bentuk model bisnis. Dengan model bisnis yang tepat, semua sumber daya yang dimiliki dapat secara efisien dialokasikan kepada aktivitas yang mendatangkan profit. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menghasilkan model bisnis yang efektif adalah *Business Model Canvas* (BMC). Selain BMC terdapat metode QSPM (*Quantitative Strategy Planning Matrix*) yang juga seringkali digunakan dalam perumusan strategi pengembangan bisnis, hanya saja pada metode QSPM mengunggulkan *relative attractiveness* dan *intuitive judgement* dalam melakukan evaluasi strategi (Hazmi et al., 2018), sedangkan dengan berkembangnya ekonomi, data menjadi produk unggulan dalam analisis. Maka dari itu penulis memutuskan menggunakan pendekatan metode BMC dalam merumuskan strategi pengembangan bisnis untuk SBID.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggali kekuatan dan kelemahan serta menemukan strategi yang tepat untuk mengembangkan bisnis SBID menggunakan

metode SWOT-AHP (*Strength Weakness Opportunity Threat-Analytical Hierarchy Process*), setelah itu penulis akan mendesain model bisnis kanvas baru dengan BMC agar perusahaan dapat mengaplikasikan strategi pengembangan bisnisnya. Beberapa analisis melalui teori konseptual yang relevan akan dilakukan untuk mendapatkan solusi strategis terbaik untuk SBID.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal SBID?
2. Apa strategi bisnis yang tepat bagi SBID untuk pengembangan bisnis perusahaan?
3. Bagaimana desain BMC perusahaan yang dapat diterapkan dan sesuai dengan usulan strategi bisnis SBID?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, SBID diharapkan dapat mengembangkan bisnisnya dengan menyusun strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Bisnis dengan Pendekatan *Business Model Canvas* pada Perusahaan Startup Lingkungan (Studi Kasus di SolusiBanjir.id)” ini dilakukan dengan tujuan seperti berikut:

1. Menganalisis kondisi bisnis SBID dari faktor internal dan eksternal perusahaan
2. Merumuskan strategi bisnis yang tepat bagi SBID untuk pengembangan bisnis perusahaan
3. Mendesain kembali model kanvas perusahaan yang dapat diterapkan dan sesuai dengan usulan strategi bisnis SBID.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari :

1. Penelitian berfokus pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi oleh SBID.
2. Informasi data dianalisis menggunakan matriks IFAS, EFAS, IE dan TOWS.

3. Menentukan strategi prioritas SBID.
4. Alternatif model bisnis baru didesain sesuai dengan usulan strategi bisnis.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan informasi yang jelas agar mudah dipahami. Secara garis besar pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan penjelasan secara terperinci mengenai teori dan konsep yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan untuk mencari pemecahan atas masalah tersebut. Adapun teori dan konsep yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan berkaitan dengan strategi pengembangan usaha dengan menganalisa faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan eksternal (peluang, ancaman), analisa IE dan SWOT, penentuan strategi prioritas dengan AHP, serta mendesain *Business Model Canvas*.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu, pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan pengolahan data beserta diagram alur penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan detail objek penelitian, menguraikan proses pengumpulan hingga pengolahan data menggunakan metode terkait, yaitu analisa matriks IFAS-EFAS, matriks IE dan matriks TOWS. Menentukan strategi prioritas menggunakan metode AHP. Serta menjelaskan perumusan *business model* yang baru sesuai alternatif strategi yang tersedia.

BAB V PENUTUP

Berisikan rangkuman hasil penelitian dan saran untuk penelitian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN